

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka di sini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabna tantrum seorang anak di TPQ Al-Istiqomah.
  - a. Menginginkan sesuatu benda seperti mainan, makanan, minuman dan lain-lain yang di miliki oleh temannya dan klien tidak bisa dimilikinya.
  - b. Kelaparan atau kondisi yang tidak menyenangkan dalam melakukan aktifitas karena kurang kebebasan.
  - c. Sifat keras kepala belakang dengan melakukan aktifitas sesuka hatinya, dan tidak menghiraukan kata-kata Ustadzahnya.
  - d. Kesalahan pola asuh orang tua yang selalu memanjakan klien dan menuruti semua keinginan klien sehingga ketika mengaji keinginannya harus dipenuhi oleh Ustadz-ustadzah.
2. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam melalui penekatan behaviour dalam menangani tantrum seorang anak di TPQ Al-Istiqomah Wedoro Candi Waru Sidoarjo.

Dalam hal ini, konselor memberikan bantuan berupa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan behaviour yang menggunakan teknik relaksasi yang diletakkan di dalam media cerita boneka agar klien dapat mengontrol dirinya sehingga bisa bersabar dan tidak emosi. Cerita boneka

tangan membuat klien tertarik dan antusias dalam mendengarkan cerita tersebut sehingga klien fokus dalam mendengarkan cerita tersebut dan teknik relaksasi yang diletakkan di dalam cerita boneka tangan tersebut dapat dipelajari oleh klien dengan baik.

3. Hasil bimbingan dan konseling Islam melalui pendekatan behaviour dalam menangani tantrum seorang anak di TPQ Al-Istiqomoh Wedoro Candi Waru Sidoarjo.

Walaupun hasilnya belum maksimal, tetapi konselor merasa puas akan hasilnya, karena klien mengalami sedikit perubahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku klien dalam hal melancarkan tantrum. Klien yang semula menangis, memukul, menendang, melemparkan barang-barang, menghentakkan kaki, merengek, mencela, kini sedikit berkurang, tidak seperti pada awal-awal mengaji dulu. Klien kadang-kadang merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi. Tingkah laku seperti menangis, memukul, menendang, melemparkan barang-barang, menghentakkan kaki, mencela kini sudah tidak lagi ditunjukkan klien pada saat mengaji ketika keinginannya tidak terpenuhi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Klien**

Berusahalah untuk terus menjadi anak baik tanpa tantrum. Sehingga menjadi santri seperti santri-santri yang lain.

## **2. Bagi Konselor**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam melalui pendekatan behaviour dalam menangani tantrum seorang anak, hendaknya dipertahankan dan alangkah baiknya bagi konselor untuk menambah ilmu dengan cara banyak membaca buku, mengikut seminar, dan lain-lain, sehingga bimbingan dan konseling Islam melalui pendekatan behaviour dapat berkembang ketika memberikan bantuan, dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dan dapat terus memantau klien setelah semua proses konseling selesai untuk melihat sejauh mana perkembangannya.

## **3. Bagi Pihak TPQ AL-Istiqomah**

Ustadz-ustadzah di TPQ AL-Istiqomah, semoga dapat dengan mudah menangani santri-santrinya ketika melancarkan tantrumnya. Sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.

Dan bekerjasama dengan orang tua santri dalam membimbing anaknya sehingga mempunyai anak yang berakhlaqul karimah yang baik dan tidak melancarkan tantrum disaat keinginannya tidak terpenuhi.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan pendekatan behaviour dalam menangani tantrum.

Selain itu, bukan hanya anak yang mengalami tantrum saja yang diberikan bimbingan dan konseling, namun orang tua juga harus diberikan bimbingan, agar pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak benar, sehingga tidak menjadikan anak memiliki tantrum ketika keinginannya tidak terpenuhi.